

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan wacana ekspor pasir laut pada bab sebelumnya, terdapat beberapa simpulan yang diperoleh dari penelitian ini.

- 1) Berdasarkan analisis dimensi tekstual, *antaranews.com* dan *tempo.co* membangun narasi yang berbeda dalam memberitakan peristiwa yang sama dilihat dari pemilihan kosakata (diksi), tata bahasa, konjungsi, narasumber dan repetisi kata kunci. *Antaraneews.com* cenderung merepresentasikan pemerintah dan kebijakannya melalui kosakata bermakna positif. Media ini membingkai wacana ekspor pasir laut sebagai kebijakan yang strategis dan solutif. Sementara itu, *tempo.co* cenderung merepresentasikan pemerintah dan kebijakannya secara negatif melalui kritik tajam. Media ini membingkai ekspor pasir laut sebagai kebijakan yang bermasalah, merugikan masyarakat, dan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Penting bagi pembaca untuk dapat mengidentifikasi bagaimana sebuah realitas dikonstruksikan sesuai dengan ideologi dan kepentingan tertentu.
- 2) Berdasarkan analisis praktik wacana, *antaranews.com* dan *tempo.co* memiliki karakteristik, sejarah, dan latar belakang institusional yang berbeda yang menunjukkan potensi pengaruh dalam produksi wacana ekspor pasir laut. *Antaraneews.com* sebagai media resmi milik negara menjadi alat legitimasi pendukung kebijakan dengan meminimalkan kritik terhadap kekuasaan pemerintah. Sebaliknya, *tempo.co* sebagai media independen cenderung menampilkan wacana yang sarat akan kritik terhadap kekuasaan dan berorientasi pada isu keadilan ekologis dan sosial. Perbedaan ini menegaskan bahwa latar belakang kepemilikan dan ideologi media sangat memengaruhi cara isu dikonstruksikan.
- 3) Berdasarkan analisis praktik sosial budaya, *antaranews.com* dan *tempo.co* dipengaruhi oleh situasi, afiliasi institusional, dan kondisi sosial masyarakat dalam memproduksi wacana ekspor pasir laut. Kedua media tersebut merepresentasikan pemerintah sesuai dengan ideologi dan kepentingannya

masing-masing. Pemberitaan mengenai ekspor pasir laut diproduksi pasca pengesahan Permendag Nomor 20 dan 21 Tahun 2024 yang menggantikan larangan ekspor selama dua dekade dalam konteks transisi kekuasaan dari Presiden Joko Widodo ke Presiden terpilih Prabowo Subianto. *Antaraneews.com* mengambil peluang untuk memanfaatkan isu ekonomi pembangunan, sedangkan *tempo.co* memanfaatkan situasi ketegangan sosial dan kritik publik.

- 4) *Antaraneews.com* menampilkan keberpihakan pemerintah dengan narasi pembangunan. Media ini sebagai representasi wacana hegemonik negara atau pemerintah melalui praktik jurnalisme pencerah dan pemberdaya. Sementara itu, *tempo.co* menampilkan keberpihakan rakyat dan ekologi. Media tersebut sebagai media *counter-hegemonic* atau ideologi tandingan yang menjadi sarana resistansi kelompok marginal dalam menentang dominasi wacana kekuasaan melalui praktik jurnalisme kritis dan advokatif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pemberitaan mengenai wacana ekspor pasir laut ini memperkuat relevansi model analisis wacana kritis Fairclough dalam menelusuri hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam wacana. Temuan ini menunjukkan bahwa pilihan bahasa, struktur teks, serta praktik representasi tidak bersifat netral, melainkan sarat dengan kepentingan dan strategi ideologis yang membentuk cara pandang publik terhadap suatu isu atau kebijakan.
- 2) Penelitian ini memberikan cerminan bagi jurnalis dan media agar tidak memiliki keberpihakan terhadap golongan tertentu dan lebih reflektif dalam memilih kosakata dan narasumber. Media harus menggunakan *cover both side* dalam memberikan ruang bagi berbagai perspektif, termasuk pihak yang terdampak langsung agar pemberitaan menjadi lebih berimbang, adil, dan mencerminkan realitas sosial secara utuh.
- 3) Pentingnya literasi media dalam masyarakat, yaitu kemampuan untuk memahami konstruksi wacana hegemonik yang mengaburkan realitas sosial dan

wacana yang memperjuangkan keadilan. Masyarakat sebagai pengonsumsi berita diajak untuk menjadi pembaca yang lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dan tidak menerima wacana media secara mentah agar tidak mudah tergiring dalam konstruksi narasi yang dibentuk oleh kepentingan media tertentu.

5.3 Saran

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggabungkan teori analisis wacana kritis dengan teori lainnya yang sejalan, seperti *framing* atau Linguistik Sistemik Fungsional agar penelitian lebih komprehensif.
- 2) Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengoptimalkan analisis aspek linguistik dan analisis dimensi praktik wacana, yakni dengan melakukan wawancara mendalam bersama tim redaksi media terkait untuk memahami proses produksi wacana secara langsung dari sudut pandang internal media.
- 3) Penelitian serupa dapat dilakukan dengan objek kajian lain, termasuk kebijakan pemerintah agar dapat mengidentifikasi kepentingan ideologis yang tersembunyi di balik narasi kebijakan tersebut.